

## **Pendampingan Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester Berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) pada Mata Kuliah Dasar Umum di Universitas Islam Indragiri**

Ahmad<sup>\*1)</sup>, Edi Susrianto Indra Putra<sup>2)</sup>, Khairuddin<sup>3)</sup>, Hamzah<sup>4)</sup>, Rahmad Yulmiando<sup>5)</sup>, Syafrizal<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Indragiri

<sup>1,2,3,4,5</sup> Tembilahan, Riau Indonesia

ahmad@unisi.ac.id<sup>1)</sup>, ediunisi1971@gmail.com<sup>2)</sup>, khairuddin921@gmail.com<sup>3)</sup>, hamzahqisya@gmail.com<sup>4)</sup>,  
Rahmadyulmiando877@gmail.com<sup>5)</sup>, rizaltlp@gmail.com<sup>6)</sup>

### **Abstrak**

Pergeseran paradigma pendidikan tinggi menuju Outcome-Based Education (OBE) menuntut sinkronisasi menyeluruh dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas RPS melalui pendampingan terstruktur berbasis OBE pada tujuh Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) di Universitas Islam Indragiri—yakni Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Budaya Melayu, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Kewirausahaan. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahap: (1) analisis awal dan pelatihan OBE; (2) pendampingan intensif per mata kuliah dengan fokus penyelarasan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK); serta (3) evaluasi dan validasi RPS. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: 100% MKDU berhasil menyusun RPS berbasis OBE yang terukur dan seragam; kompetensi dosen meningkat dari rata-rata skor pre-test 62,4 menjadi 88,6 pada post-test (peningkatan 26,2 poin atau 42%); serta CPL-CPMK terselaraskan mengikuti Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 6. Keunggulan program ini terletak pada pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal budaya Melayu sekaligus mempertahankan standar akademik. Kesimpulannya, model pendampingan berbasis OBE terbukti efektif meningkatkan kualitas RPS dan kompetensi dosen dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: Outcome-Based Education, Rencana Pembelajaran Semester, Mata Kuliah Dasar Umum, Capaian Pembelajaran, Pengabdian Masyarakat

### **Abstract**

*The paradigm shift in higher education toward Outcome-Based Education (OBE) demands comprehensive synchronization across all learning components, including the Course Learning Plan (RPS). This community service program aims to improve the quality of RPS through structured OBE-based mentoring for seven General Education Courses (MKDU) at Universitas Islam Indragiri—covering Religious Education, Pancasila Education, English, Indonesian Language, Malay Culture, Civic Education, and Entrepreneurship. Implementation comprised three phases: (1) initial analysis and OBE training; (2) intensive per-course mentoring focused on aligning Graduate Learning Outcomes (CPL) and Course Learning Outcomes (CPMK); and (3) RPS evaluation and validation. Results indicate significant improvements: 100% of MKDU successfully produced standardized OBE-based RPS; lecturer competency increased from a mean pre-test score of 62.4 to 88.6 post-test (gain of 26.2 points, 42%); and CPL-CPMK alignment was achieved in accordance with the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) Level 6. The program's distinguishing feature lies in its contextual approach integrating local Malay cultural values while maintaining international academic standards. The OBE mentoring model is proven effective in improving RPS quality and lecturer competency in designing student-centered learning.*

*Keywords: Outcome-Based Education, Course Learning Plan, General Education Courses, Learning Outcomes, Community Service*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi Indonesia tengah menjalani transformasi paradigma dari pendekatan konvensional menuju Outcome-Based Education (OBE), sebagai respons atas dinamika pasar global dan tuntutan pemangku kepentingan industri. OBE menekankan bahwa setiap lulusan harus mampu mendemonstrasikan pencapaian kompetensi yang terukur, relevan, dan dapat ditransfer ke dunia kerja (Biggs & Tang, 2011; Spady, 1994). Perubahan ini bukan sekadar revisi format dokumen administratif, melainkan penataan ulang filosofi pembelajaran dari “apa yang diajarkan” menjadi “apa yang dicapai” oleh peserta didik.

Universitas Islam Indragiri (UNISI), sebagai institusi pendidikan tinggi swasta di Tembilahan, Riau, berkomitmen meningkatkan kualitas akademik sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang diatur dalam Permendikbud-Ristek No. 30 Tahun 2021. Salah satu elemen kritis adalah optimalisasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada tujuh Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), yang merupakan fondasi pembentukan karakter dan literasi seluruh lulusan lintas program studi. Ketujuh MKDU tersebut adalah: Pendidikan Agama (3 SKS), Pendidikan Pancasila (2 SKS), Bahasa Inggris (2 SKS), Bahasa Indonesia (2 SKS), Budaya Melayu Pesisir—Inklusi Etika dan Keunisian (2 SKS), Pendidikan Pancasila (2 SKS), Kewarganegaraan—Inklusi PPKS dan Pajak (2 SKS), serta Kewirausahaan (2 SKS).

Evaluasi awal yang dilakukan tim pengabdian pada Februari 2026 menemukan bahwa ketujuh MKDU tersebut belum optimal dalam penerapan pendekatan OBE. RPS yang ada masih menggunakan format silabus konvensional, dengan rumusan capaian pembelajaran yang bersifat generik, penilaian yang berpusat pada tes tertulis, dan minimnya integrasi nilai-nilai lokal khususnya Budaya Melayu Pesisir. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) institusional dan akreditasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan sistematis kepada dosen pengampu MKDU dalam menyusun RPS berbasis OBE yang selaras dengan CPL, CPMK, dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Tujuan spesifik meliputi: (1) analisis gap antara kondisi awal RPS dengan standar OBE nasional; (2) peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan terstruktur; (3) fasilitasi penyusunan dan revisi RPS; (4) integrasi nilai-nilai lokal dalam learning outcomes; serta (5) pengembangan sistem validasi RPS yang berkelanjutan.

## 2. Metode

Pengabdian masyarakat ini mengadopsi model Training, Mentoring, and Evaluation (TME) yang dikombinasikan dengan pendekatan Action Research. Model ini dipilih karena terbukti efektif dalam menghasilkan perubahan nyata dan berkelanjutan pada pengembangan kompetensi profesional (Joyce & Showers, 2002). Pelaksanaan berlangsung selama 10 minggu, mulai Februari hingga April 2026, di kampus Universitas Islam Indragiri, Tembilahan, Riau.

### A. Sasaran dan Peserta

Sasaran kegiatan adalah seluruh dosen pengampu tujuh MKDU di UNISI, berjumlah 38 dosen yang terbagi dalam tim pengampu per mata kuliah. Daftar mata kuliah beserta tim dosen pengampu adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Tim Dosen Pengampu MKDU UNISI

No.	Mata Kuliah	SKS	Tim Dosen Pengampu
1	Pendidikan Agama	3	Dr. H. Najamuddin, Lc., M.A.; Dr. Fiddian Khairudin, S.Th.I., M.A.; Dr. Sofyan Sulaiman, SE.SY., M.Si.; Dr. Ridhoul Wahidi, S.Th.I., M.A.; Dr. Ahmad, S.Pd.I., M.M.
2	Pendidikan Pancasila	2	Dr. Ali Azhar, S.Sos., M.H.; Gunawan Syahrantau, S.P., M.MA.; Jamri, S.H., M.H.; Syariffuddin, S.H., M.H.; KMS. Novyar Satriawan Fikri, S.H., M.H.
3	Bahasa Inggris	2	Samsul Amri, S.Pd., M.Pd.; Melda Yeni, S.Pd., M.Pd.; Edi Ardian, SS., M.A.; Syafrizal, S.Pd., M.Pd.; Sri Erma Purwanti, S.Pd., M.Pd.
4	Bahasa Indonesia	2	Dr. Edi Susrianto IP, S.Pd., M.Pd.; Dr. Ahmad, S.Pd.I., M.M.; Marlina, S.P., M.Si.; Yulianti, S.Pd., M.Si.; Juni Mahsusi, S.S., M.Hum.
5	Budaya Melayu (Inklusi Etika & Keunisan)	2	Dr. H. Najamuddin, Lc., M.A.; Dr. Ridhoul Wahidi; Dr. Edi Susrianto IP; Dr. Ahmad, S.Pd.I., M.M.; Gunawan Syahrantau; A. Muthalib
6	Pendidikan Kewarganegaraan (Inklusi PPKS & Pajak)	2	Dr. Fitri Wahyuni, SH., MH.; Dr. Triyana Syahfitri, SH., MH.; Bambang Sasmita Adi Putra, S.H., M.H.; Feni Puspitasari, SH., MH.; Andi Yusapri, S.Pi., M.Si.
7	Kewirausahaan	2	Dr. Ahmad Rifa'I, S.E., M.Si.; Gunawan Syahrantau, S.P., M.MA.; Muchlis, S.E., M.M.; Raju Maulana, S.E., M.M.; Bayu Fajar Susanto, S.E., M.M.; Asniati Bindas, S.IP., M.M.; Widyawati, SE., M.M.

#### B. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahap yang berurutan:

Tabel 2. Jadwal dan Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap	Waktu	Aktivitas Utama	Output
Analisis Awal	Minggu 1	Review RPS, FGD, dan administrasi pre-test	Laporan gap analysis
Workshop OBE	Minggu 2–3	Pelatihan 4 sesi (14 jam) tentang OBE, CPL/CPMK, penyusunan RPS, dan integrasi nilai lokal	Kompetensi dasar OBE
Pendampingan MKDU	Minggu 4–8	Pendampingan intensif per kelompok mata kuliah (55 jam total)	Draft RPS v.1–v.5
Validasi RPS	Minggu 9	Expert review, peer review, dan stakeholder review	RPS tervalidasi
Evaluasi Akhir	Minggu 10	Post-test, FGD refleksif, diseminasi hasil	Laporan final & publikasi

#### B. Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama. Pertama, pre-test dan post-test berupa 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian (skor 0–100, durasi 90 menit) untuk mengukur peningkatan kompetensi dosen. Kedua, rubrik evaluasi RPS berbasis OBE dengan delapan dimensi penilaian

berskala 1–4 (skor maksimal 32), meliputi CPL-CPMK, learning outcomes, konten, aktivitas pembelajaran, asesmen, sumber belajar, integrasi nilai, dan feasibility. Ketiga, kuesioner kepuasan peserta untuk mengukur efektivitas proses pendampingan. Interpretasi skor rubrik: Excellent (25–32), Good (17–24), Developing (9–16), dan Beginning (<9).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Kondisi Awal RPS MKDU

Analisis awal menunjukkan bahwa seluruh RPS MKDU berada pada kategori Beginning hingga Developing. Rata-rata skor rubrik OBE hanya 14,3 dari 32 (44,7%), jauh di bawah ambang batas acceptable (25/32 atau 78%). Capaian pembelajaran yang ada masih bersifat generik tanpa penjabarannya ke level sub-CPMK yang operasional dan terukur. Dua MKDU—Budaya Melayu dan Fiqih—memperoleh skor terendah karena tidak memiliki alignment antara tujuan, aktivitas, dan penilaian pembelajaran.

Tabel 3. Skor Rubrik RPS MKDU Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Mata Kuliah / Indikator	Sebelum (Pre)	Sesudah (Post)	Peningkatan
Pendidikan Agama	13	27	+14 (+108%)
Pend. Pancasila	14	28	+14 (+100%)
Bahasa Inggris	14	28	+14 (+100%)
Bahasa Indonesia	17	30	+13 (+76%)
Budaya Melayu	11	26	+15 (+136%)
PKn	15	29	+14 (+93%)
Kewirausahaan	16	28	+12 (+75%)

Pada sisi kompetensi dosen, pre-test menunjukkan bahwa hanya 1 dosen (14,3%) yang memiliki pemahaman OBE yang baik (skor  $\geq 75$ ), sementara 4 dosen (57,1%) berada pada kategori sedang (skor 50–74), dan 2 dosen (28,6%) pada kategori rendah (skor <50). Rata-rata skor keseluruhan pre-test adalah 62,4. Kondisi ini menegaskan urgensi pelatihan dan pendampingan yang terstruktur sebelum proses penyusunan RPS dimulai.

#### B. Pelaksanaan Workshop dan Pendampingan

Workshop dilaksanakan pada 10–17 Maret 2026 di Aula UNISI dengan tingkat kehadiran 100% dan kepuasan peserta rata-rata 4,4 dari 5,0 (88%). Materi pelatihan mencakup empat sesi: (1) Fundamental OBE—konsep, filosofi, dan perbandingan dengan pendekatan konvensional; (2) Taksonomi Bloom revisi 2001 dan cara merumuskan CPL-CPMK yang terukur; (3) Penyusunan RPS modern yang mengintegrasikan asesmen, konten, dan aktivitas; serta (4) Integrasi literasi, karakter, dan kearifan lokal Melayu dalam learning outcomes. Total jam pelatihan adalah 14 jam, dipandu oleh narasumber ahli kurikulum OBE dari luar UNISI.

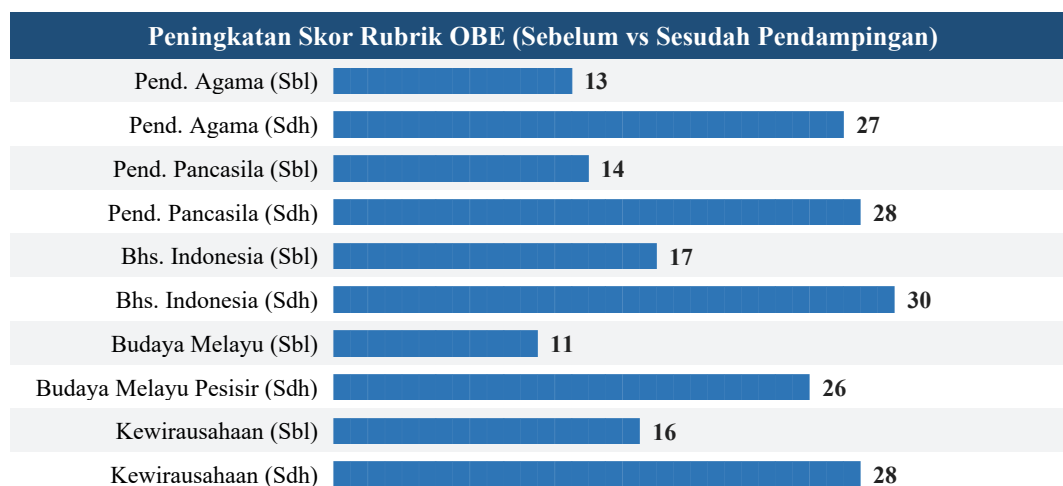
Pendampingan intensif berlangsung selama Minggu 4–8 (18 Maret–12 April 2024) dengan total 55 jam tatap muka. Setiap kelompok dosen menerima pendampingan dalam kelompok kecil atau individual, mencakup perumusan CPL dan CPMK, pemetaan topik dengan learning outcomes, desain asesmen yang valid dan reliabel, pemilihan metode pembelajaran, serta integrasi nilai spesifik per MKDU. Mata kuliah Budaya Melayu memerlukan revisi paling intensif (5 putaran revisi, 9 jam) karena kompleksitas integrasi kearifan lokal dalam kerangka OBE.

Tabel 4. Ringkasan Proses Pendampingan Per Mata Kuliah

Mata Kuliah	Jumlah Sesi	Durasi Total	Putaran Revisi	Status Akhir
Pendidikan Agama	4 sesi	8 jam	v.4	Diterima (1 revisi minor)
Pendidikan Pancasila	3 sesi	8 jam	v.1	Diterima
Bahasa Inggris	3 sesi	7 jam	v.2	Diterima
Bahasa Indonesia	3 sesi	7 jam	v.1	Diterima (skor tertinggi)
Budaya Melayu	4 sesi	9 jam	v.5	Diterima (revisi intensif)
PKn	3 sesi	8 jam	v.2	Diterima
Kewirausahaan	3 sesi	7 jam	v.2	Diterima

### C. Peningkatan Kualitas RPS

Setelah pendampingan, semua MKDU mencapai peningkatan kualitas RPS yang dramatis. Rata-rata skor rubrik OBE meningkat dari 14,3 menjadi 27,6 dari 32, setara dengan peningkatan 13,3 poin atau 93%. Seluruh tujuh MKDU kini berada dalam kategori Good hingga Excellent. MKDU Budaya Melayu mencatat peningkatan persentase tertinggi (+136%), mengingat posisi awalnya yang paling lemah. MKDU Bahasa Indonesia memperoleh skor akhir tertinggi (30/32), yang mencerminkan RPS dengan kualitas Excellent.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Skor Rubrik RPS Per Mata Kuliah

### D. Peningkatan Kompetensi Dosen

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kompetensi dosen yang sangat signifikan di semua aspek. Rata-rata skor keseluruhan meningkat dari 60,35 pada pre-test menjadi 86,9 pada post-test, dengan gain score 26,55 poin (44%), melampaui target minimum yang ditetapkan sebesar 20%. Pada post-test, 100% dosen mencapai kategori kompetensi Baik (skor  $\geq 75$ ), dibandingkan hanya 14,3% pada pre-test. Tidak ada satu pun dosen yang tertinggal atau masih berada dalam kategori Sedang atau Rendah.

Tabel 5. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Kompetensi Dosen

Aspek Kompetensi	Pre-Test	Post-Test	Gain Score	Penuhi Target?
Pemahaman Konsep OBE	62,4	88,6	+26,2 (+42%)	Ya (target $\geq 20\%$ )
Desain CPL-CPMK	58,3	86,4	+28,1 (+48%)	Ya
Desain Asesmen	55,6	82,9	+27,3 (+49%)	Ya
Penyelesaian Kasus	65,1	89,7	+24,6 (+38%)	Ya
RATA-RATA	60,35	86,9	+26,55 (+44%)	Ya

### E. Hasil Validasi RPS

Seluruh tujuh RPS hasil pendampingan telah melalui tiga jalur validasi: expert review oleh ahli kurikulum OBE eksternal, peer review oleh dosen dari program studi berbeda, dan stakeholder review oleh perwakilan industri dan alumni. Hasilnya, semua MKDU dinyatakan APPROVED untuk implementasi. RPS Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila memperoleh predikat Strong Accept dari seluruh jalur validasi. Tiga MKDU—Pendidikan Agama, Budaya Melayu, dan Fiqih—melalui satu putaran revisi minor sebelum dinyatakan layak implementasi.

Tabel 6. Hasil Validasi RPS oleh Panel Ahli

Mata Kuliah	Expert Review	Peer Review	Stakeholder	Keputusan
Pendidikan Agama	Accept (27/32)	Accept+minor	Accept	Approved
Pend. Pancasila	Accept (28/32)	Accept	Strong Accept	Approved
Bahasa Inggris	Accept (28/32)	Accept	Accept	Approved
Bahasa Indonesia	Strong Accept (30/32)	Strong Accept	Strong Accept	Approved
Budaya Melayu	Accept (26/32)	Accept+minor	Strong Accept	Approved
PKn	Accept (29/32)	Accept	Accept	Approved
Kewirausahaan	Accept (28/32)	Strong Accept	Strong Accept	Approved

### 3.6 Keunggulan Substansi RPS Per Mata Kuliah

Setiap MKDU menghasilkan RPS dengan keunggulan substansi yang khas. RPS Pendidikan Agama mengintegrasikan studi kasus kontemporer—termasuk fiqih fintech islami, hukum transaksi digital, dan etika profesi berbasis nilai Islam—sebagai konteks pembelajaran yang relevan. RPS Pendidikan Pancasila mengadopsi pendekatan authentic debate, di mana mahasiswa menganalisis isu kebangsaan aktual menggunakan kerangka nilai Pancasila, serta civic project berbasis gotong royong. RPS Kewirausahaan menggunakan model Discover-Design-Develop-Deploy (4D) yang mengawal mahasiswa dari identifikasi peluang hingga peluncuran usaha nyata atau social enterprise.

RPS Bahasa Indonesia menerapkan portfolio-based assessment yang mengakumulasikan portofolio teks akademik mahasiswa sepanjang semester, dilengkapi peer review dan self-reflection essay. RPS Budaya Melayu menjadi diferensiator institusional UNISI melalui field-based learning—kunjungan ke desa adat dan sungai indragiri—serta penilaian otentik berupa ethnographic study, digital storytelling budaya, dan merancang startup berbasis potensi budaya lokal. RPS PKn mengintegrasikan muatan PPKS (Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual) dan literasi perpajakan sebagai kompetensi kewarganegaraan yang kontekstual. RPS Kewirausahaan

menekankan Value Creation Thinking dengan Business Model Canvas dan demonstrasi Minimum Viable Product (MVP).

Tabel 7. Ringkasan Pendekatan Asesmen Inovatif Per MKDU

Mata Kuliah	Pendekatan Asesmen Utama	Ciri Khas/Inovasi
Pendidikan Agama	Case analysis + ijhtihad essay + community service	Studi kasus fiqih kontemporer (fintech, digital)
Pend. Pancasila	Authentic debate + social problem analysis + civic project	Proyek komunitas berbasis gotong royong
Bahasa Inggris	Portfolio teks + peer review + presentasi lisan	Penilaian berbasis genre teks akademik
Bahasa Indonesia	Portfolio + peer review + self-reflection essay	Evaluasi progresif sepanjang semester
Budaya Melayu	Ethnographic study + digital storytelling + BMC startup	Field learning ke desa adat; diferensiator UNISI
PKn	Analisis kasus PPKS + simulasi kebijakan + laporan pajak	Integrasi literasi perpajakan dan pencegahan KS
Kewirausahaan	BMC + MVP demo + startup competition	Model 4D; proyek usaha nyata mahasiswa

Tabel ini menunjukkan ringkasan pendekatan asesmen inovatif pada tujuh Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) di lingkungan perguruan tinggi. Setiap mata kuliah menerapkan strategi penilaian yang tidak hanya berfokus pada ujian tertulis, tetapi juga pada penilaian autentik berbasis proyek, studi kasus, portofolio, refleksi diri, dan keterlibatan sosial mahasiswa. Inovasi asesmen ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, serta penguatan karakter dan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan akademik maupun dunia kerja.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

#### 4. Kesimpulan

Pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester berbasis Outcome-Based Education pada tujuh Mata Kuliah Dasar Umum di Universitas Islam Indragiri telah menghasilkan capaian yang signifikan dan terukur. Seluruh MKDU berhasil menyusun RPS berkategori Good hingga Excellent, dengan rata-rata skor rubrik meningkat dari 14,3 menjadi 27,6 dari 32 (peningkatan 93%). Kompetensi dosen meningkat secara universal, dengan 100% peserta mencapai kategori Baik pada post-test dan rata-rata gain score sebesar 26,55 poin (44%), melampaui target yang ditetapkan.

Seluruh tujuh RPS telah divalidasi dan dinyatakan layak untuk diimplementasikan pada semester berikutnya.

Model TME (Training, Mentoring, Evaluation) yang diadopsi terbukti efektif dalam menghasilkan perubahan nyata, terutama ketika didukung oleh pendampingan intensif yang bersifat kontekstual dan berbasis kebutuhan spesifik per mata kuliah. Integrasi nilai-nilai lokal Budaya Melayu Pesisir dalam learning outcomes menjadi keunggulan diferensiatif yang memperkuat identitas akademik UNISI. Ke depan, model ini perlu direplikasi ke mata kuliah keahlian dan spesialisasi, serta didukung sistem monitoring implementasi di kelas untuk memastikan keselarasan antara desain RPS dan praktik pembelajaran sesungguhnya.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan pimpinan Universitas Islam Indragiri atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini; seluruh dosen pengampu MKDU atas dedikasi dan partisipasi aktifnya; narasumber ahli yang telah berbagi keahlian; serta para mahasiswa dan alumni yang telah memberikan perspektif berharga bagi pengembangan pembelajaran.

#### **5. Daftar Rujukan**

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). Open University Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2023). *Laporan analisis akreditasi BAN-PT tahun 2022*. Kemendikbudristek.
- Fink, L. D. (2013). *Creating significant learning experiences: An integrated approach to designing college courses* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development* (3rd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 30 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-based education: Critical issues and answers*. American Association of School Administrators.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.